

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menghadapi jaman globalisasi saat ini dengan persaingan yang semakin ketat, penguasaan IPA dan teknologi adalah sesuatu yang mutlak diperlukan. Untuk maksud ini, berbagai kebijakan telah dilakukan Pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya manusia, misalnya penyempurnaan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana, penataran, dan pelatihan serta inovasi pembaruan metode dan pendekatan dalam pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Sains adalah mata pelajaran yang isinya berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pada pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI, IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia

melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat di identifikasikan. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Hal yang demikian itu sudah banyak ditempuh oleh guru SD dalam membelajarkan IPA di Sekolah dasar. Anak selalu dihadapkan dengan peristiwa-peristiwa yang faktual di lingkungan anak, anak dibelajarkan dengan berbagai percobaan-percobaan yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, hasil belajar siswa ditingkat Sekolah Dasar (SD) masih sangat memprihatinkan khususnya mata pelajaran IPA. Dari beberapa pemantauan yang bersifat formal atau non formal, individu maupun kelompok masyarakat, saat ini banyak siswa yang mengeluh dalam upaya menerima mata pelajaran IPA. Mereka merasa kurang berkenan, bosan, dan kurang puas. Hal tersebut diperberat dengan kualitas tenaga pendidik dan fasilitas praktikum yang kurang memadai. Dalam pendidikan formal, IPA diajarkan sejak di jenjang SD, yang memberikan pemahaman bahwa betapa pentingnya

mempelajari IPA. Dikatakan IPA memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri.

Kenyataan dikelas III SDN 3 Dambalo pada tahun ajaran 2011/2012 menunjukkan bahwa disamping adanya siswa yang berhasil secara baik, masih juga terdapat siswa yang memperoleh hasil belajar yang kurang menggembarakan, hal ini didasarkan pada hasil belajar siswa dari 22 siswa, hanya 5 orang atau 22.73% yang memperoleh nilai 70 ke atas, sementara sisanya 17 orang atau 77.27% memperoleh nilai di bawah dari 70.

Berpijak dari hasil yang diperoleh siswa tersebut, maka guru tentulah merasa perlu untuk meningkatkan kemampuan murid terkait dengan materi-materi yang diajarkan dengan mencari solusi untuk membantu siswa agar kompetensi ini benar-benar dapat dikuasai oleh siswa dan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa guru dapat mengambil langkah-langkah antara lain, guru harus meningkatkan profesionalitasnya dalam mengajar. Profesional yang dimaksud mencakup antara lain, profesional dalam merumuskan tujuan yang hendak dicapai, mengelolah kelas, memilih metode dan strategi mengajar, profesional dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, memilih alat evaluasi, profesional dalam melaksanakan evaluasi, profesional dalam memilih model pembelajaran. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa dalam pembelajaran, sangat memerlukan profesionalisme guru dalam berbagai aspek, diantaranya profesional dalam hal memilih model pembelajaran. Dalam memilih model pembelajaran, guru perlu menyesuaikannya dengan, tingkat kemampuan murid, pertumbuhan emosional anak dan sebagainya.

Beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa di antaranya adalah kurangnya pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi pengelompokan tumbuhan berdasarkan bentuk daun, Faktor lainnya disebabkan oleh penyajian materi yang yang tidak dikaitkan dengan lingkungan sehingga kurang menarik perhatian siswa akibatnya minat belajar siswa masih kurang . Hal ini tentu akan berpengaruh pada daya serap siswa dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar sehingga dapat membuat pembelajaran lebih bermakna. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan akan memunculkan kreatifitas tinggi yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun pengemasan pendekatan pembelajaran yang disarankan adalah melalui metode pendekatan lingkungan. Pendekatan lingkungan adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran dan siswa belajar dengan melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan yang alami. Anak tidak menghafal seperangkat fakta-fakta dan konsep yang siap diterima, tetapi anak dirangsang untuk terampil mengembangkan sendiri fakta-fakta dan konsep dari apa yang dilihatnya secara nyata.

Penggunaan dan pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran merupakan suatu pekerjaan yang tidak mudah. Banyak hal yang harus dipelajari dalam pemanfaatan dan penggunaan agar dapat berhasil menggunakannya, disamping perlu latihan-latihan penggunaan lingkungan dalam pengajaran. Tentunya penggunaan lingkungan ini harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan

disampaikan kepada siswa agar yang dipelajarinya dapat dipahami dan dimengerti. Dalam pembelajaran IPA seorang guru dituntut untuk dapat mengajak anak didiknya untuk memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar. Alam sekitar merupakan sumber belajar yang paling kongkrit, dan tidak akan habis digunakan. Hal ini tidak dimaksudkan bahwa buku teks bahan tidak penting, tetapi buku teks juga sangat penting karena sangat lengkap dan sistimatis dalam memperkaya pengetahuan IPA. Peran guru menjadi sangat penting untuk memberikan bimbingan dan latihan kepada siswanya menggali dan menyusun fakta-fakta yang berserakan dari alam sekitar itu menjadi sesuatu yang bermakna.

Lingkungan alam yang ada disekitar siswa adalah salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar secara lebih optimal, karena dengan menggunakan lingkungan alam sebagai sumber belajarnya, maka hal ini akan lebih bermakna dan bernilai, sebab para siswa diharapkan dengan peristiwa dan keadaan sebenarnya, keadaan sebenarnya yang alami sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat di pertanggung jawabkan. Pada umumnya guru SD dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa belum sepenuhnya memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar khususnya pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sehingga siswa tidak dapat menangkap dan memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian **“Meningkatkan Hasil Belajar Bentuk Daun Melalui Pendekatan Lingkungan Pada Siswa Kelas III SDN 3 Dambalo Kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, permasalahan yang dapat diungkapkan melalui penelitian ini, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang.
2. Masih kurangnya variasi pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru.
3. Masih rendahnya hasil belajar bentuk daun siswa kelas III SDN 3 Dambalo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada peningkatan hasil belajar bentuk daun pada siswa kelas III SDN 3 Dambalo Kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara melalui penggunaan pendekatan lingkungan”?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar bentuk daun yaitu melalui pendekatan lingkungan di kelas III SDN 3 Dambalo Kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara. Adapun langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan pemikiran siswa untuk belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.
2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik.

3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
4. Menghadirkan model sebagai contoh belajar.
5. Melakukan refleksi di akhir pertemuan.
6. Melakukan penilain yang sebenarnya dengan berbagai cara.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar bentuk daun melalui pendekatan lingkungan pada siswa kelas III SDN Dambalo Kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Guru:

Dapat mengembangkan profesionalisme guru dalam meningkatkan hasil belajar bentuk daun melalui pendekatan lingkungan pada siswa kelas III SDN 3 Dambalo Kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara.

2. Bagi Siswa:

Dapat meningkatkan hasil belajar dan memotivasi kemampuan serta memudahkan siswa dalam belajar. Siswa juga dapat lebih mudah dan semangat dalam memahami materi pelajaran serta lebih aktif karena berhadapan langsung dengan lingkungan.

3. Bagi Sekolah:

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dan dapat memberikan kontribusi positif bagi SDN 3 Dambalo Kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara

dalam memperbaiki proses belajar mengajar, dan untuk kedepan dapat menerapkan pendekatan yang relevan dengan materi.

4. Bagi Peneliti:

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan lingkungan serta dapat dijadikan kajian untuk penelitian selanjutnya.